

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM STRUKTUR  
CERITA FILM HAMKA DAN SITI RAHAM VOL.2  
(KAJIAN NARATIF TZVETAN TODOROV)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan untuk melengkapi  
syarat guna memperoleh gelar sarjana srata satu (1)  
dalam keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**M. NAFI DHAIFULLAH MAHASIN**  
**NIM. 30422166**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM STRUKTUR  
CERITA FILM HAMKA DAN SITI RAHAM VOL.2  
(KAJIAN NARATIF TZVETAN TODOROV)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan untuk melengkapi  
syarat guna memperoleh gelar sarjana srata satu (1)  
dalam keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nafi Dhaifullah Mahasin  
NIM : 30422166  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **“REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM STRUKTUR CERITA FILM HAMKA DAN SITI RAHAM VOL.2 (KAJIAN NARATIF TZVETAN TODOROV)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 20 Mei 2026

Yang menyatakan,



M. Nafi Dhaifullah  
NIM. 30422166

## NOTA PEMBIMBING

**Serin Himatus Soraya, M.Sos**  
**Conge gg. 5 Ngembalrejo, Kec. Bae, Kab. Kudus**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdra. M.Nafi Dhaifullah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : M.Nafi Dhaifullah Mahasin  
NIM : 30422166  
Judul : **REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM STRUKTUR CERITA FILM HAMKA DAN SITI RAHAM VOL.2 (KAJIAN NARATIF TZVETAN TODOROV)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 14 April 2026

Pembimbing,



**Serin Himatus Soraya, M.Sos**  
**NIP. 199802092024032001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Kab Pekalongan Kode Pos 51161  
Website : [www.fuad.uingsdur.ac.id](http://www.fuad.uingsdur.ac.id) | email : [fuad.uingsdur@ac.id](mailto:fuad.uingsdur@ac.id)

## PENGESAHAN

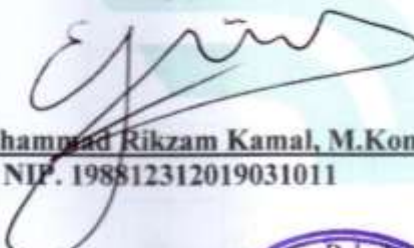
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **M.NAFI DHAIFULLAH MAHASIN**  
NIM : **30422166**  
Judul : **REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM  
STRUKTUR CERITA FILM HAMKA DAN SITI  
RAHAM VOL.2 (KAJIAN NARATIF TZVETAN  
TODOROV)**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan  
**LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

  
**Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom.**  
NIP. 198812312019031011

Penguji II

  
**Firda Aulia Yzzati, M.Pd.**  
NIP. 199201022022032002



Pekalongan, 29 Juni 2026

Dibuat dan Oleh

Dekan

  
**Dekan**  
**Harvati, M.Ag.**  
NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Sas  | ṡ                  | es (dengan titik di atas) |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik dibawah) |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| خ | Kha  | Kh | Ka dan ha                   |
| د | Dal  | D  | De                          |
| ذ | Zal  | z  | zet (dengan titik di bawah) |
| ر | Ra   | R  | Er                          |
| ز | Zai  | Z  | Zet                         |
| س | Sin  | S  | Es                          |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye                   |
| ص | Sad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad  | ḍ  | de (dengan titik dibawah)   |
| ط | Ta   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za   | ẓ  | zet (dengan titik dibawah)  |
| ع | ‘ain | ‘  | Koma terbalik (diatas)      |
| غ | Gain | G  | Ge                          |
| ف | Fa   | F  | Ef                          |
| ق | Qaf  | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf  | K  | Ka                          |
| ل | Lam  | L  | El                          |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha     | H | Ha       |
| ء | Hamzah | . | Apostrof |
| ي | Ya     | Y | Ye       |

## 2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a         |               | آ = ā         |
| إ = i         | أَي = ai      | إِي = ī       |
| أ = u         | أَوْ = au     | أُو = ū       |

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab  | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|-------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اَ.يَ.وَ.أَ | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| إِ.يِ       | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| أُ.وُ       | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |



Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. *Ta Marbutah*

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجميلة ditulis *mar'atun jamilah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

#### 5. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

|      |         |                |
|------|---------|----------------|
| ربنا | ditulis | <i>rabbānā</i> |
| البر | ditulis | <i>al-birr</i> |

#### 6. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

|        |         |                    |
|--------|---------|--------------------|
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syamsu</i>  |
| الرجل  | ditulis | <i>ar-rajulu</i>   |
| السيدة | ditulis | <i>as-sayyidah</i> |

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

|        |         |                 |
|--------|---------|-----------------|
| القمر  | ditulis | <i>al-qamar</i> |
| البدیع | ditulis | <i>al-badi'</i> |
| اجلال  | ditulis | <i>al-jalāl</i> |

## 7. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

|      |         |                |
|------|---------|----------------|
| امرت | ditulis | <i>umirtu</i>  |
| شيء  | ditulis | <i>syai'un</i> |

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulisan dan penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Terdapat bantuan berupa dukungan, arahan bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

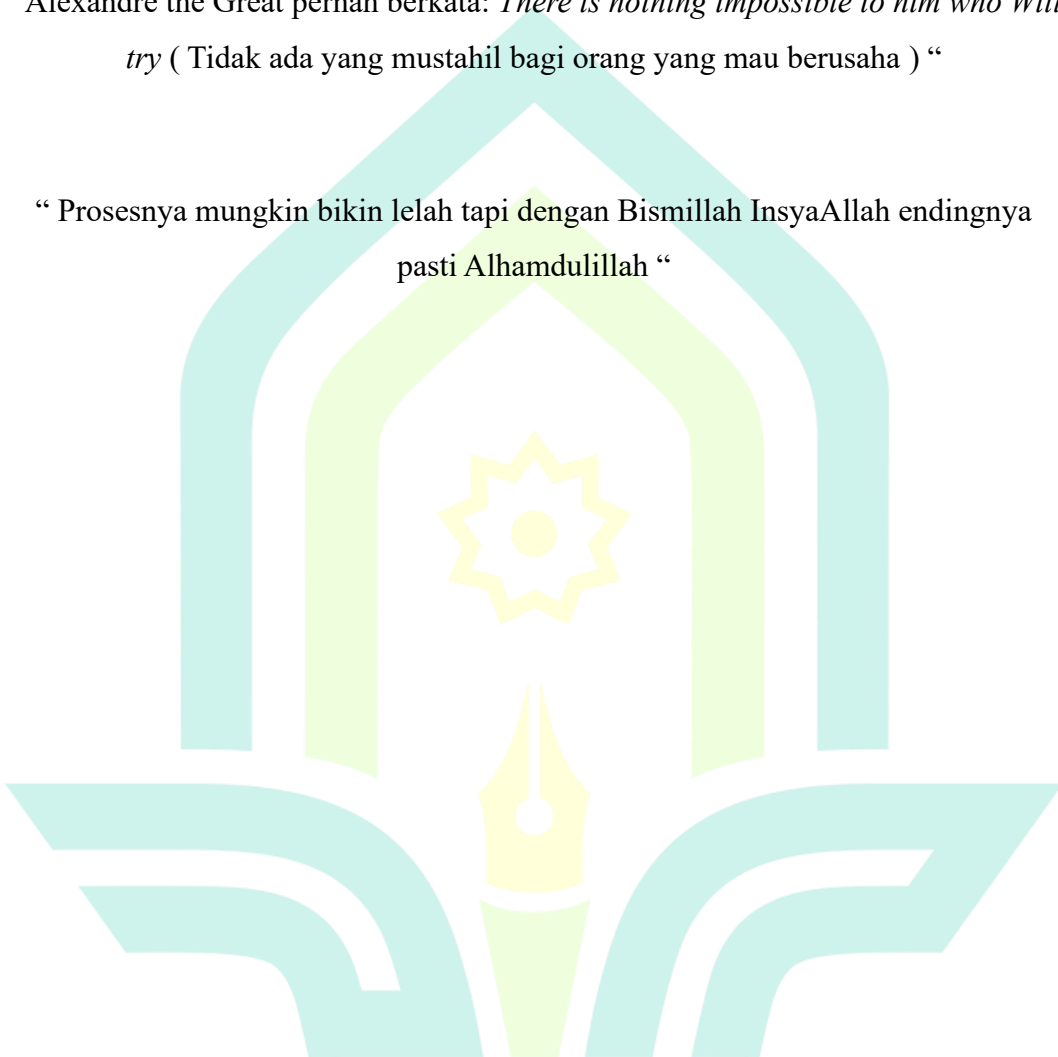
1. Kedua orang tua tercinta Bapak Zaenal Efendi dan Ibu Nur Hartutik Terimakasih untuk segala pengorbanan, kepercayaan, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya.
2. Seluruh anggota keluarga besar yang lain, yang selalu memberikan semangat motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teman-teman, Terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu menyertai langkah-langkah saya.
4. Serin Himatus Soraya, M.Sos selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

## MOTTO

" Kalau Hidup sekedar Hidup kera dihutanpun hidup kalau Bekerja sekedar Bekerja Kerbau disawah juga Bekerja "

" Alexandre the Great pernah berkata: *There is nothing impossible to him who Will try* ( Tidak ada yang mustahil bagi orang yang mau berusaha ) “

“ Prosesnya mungkin bikin lelah tapi dengan Bismillah InsyaAllah endingnya pasti Alhamdulillah “



## ABSTRAK

M.Nafi Dhaifullah Mahasin 2026. **Representasi Pesan Dakwah Dalam Struktur Cerit Film Hamka dan Siti Raham Vol.2 .( Kajian Naratif Tzvetan Todorov )** Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Serin Himatus Soraya,M.Sos

**Kata Kunci:** Representasi, Pesan Dakwah, Film, Analisis Naratif, Tzvetan Todorov.

Film sebagai media komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam konteks dakwah Islam, film mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui alur cerita, dialog, dan tindakan tokoh. Film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* mengisahkan perjuangan Buya Hamka dalam menghadapi tekanan politik dan berbagai ujian kehidupan yang merepresentasikan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, keteguhan iman, dan perjuangan menegakkan kebenaran.

Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur naratif film berdasarkan teori Tzvetan Todorov, mengidentifikasi representasi pesan dakwah Islam, serta mengkaji strategi komunikasi dakwah yang digunakan tokoh utama. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi dakwah dan film religi, sedangkan secara praktis memberikan pemahaman bahwa film dapat menjadi media dakwah yang edukatif dan inspiratif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif. Data diperoleh dari adegan, dialog, dan alur cerita dalam film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2*. Analisis dilakukan menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov yang membagi struktur cerita ke dalam lima tahapan, yaitu *equilibrium*, *disruption*, *recognition*, *attempt to repair the disruption*, dan *new equilibrium* untuk mengungkap representasi pesan dakwah dalam perkembangan cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* merepresentasikan pesan dakwah yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak melalui nilai kesabaran, tawakal, keikhlasan, serta keteguhan memperjuangkan kebenaran. Strategi komunikasi dakwah yang ditampilkan meliputi dakwah *bil lisan* melalui nasihat dan pidato, *bil hal* melalui keteladanan sikap, serta *bil qalam* melalui aktivitas menulis. Dengan demikian, film ini berfungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui struktur naratif yang mudah dipahami dan inspiratif.

## KATA PENGANTAR

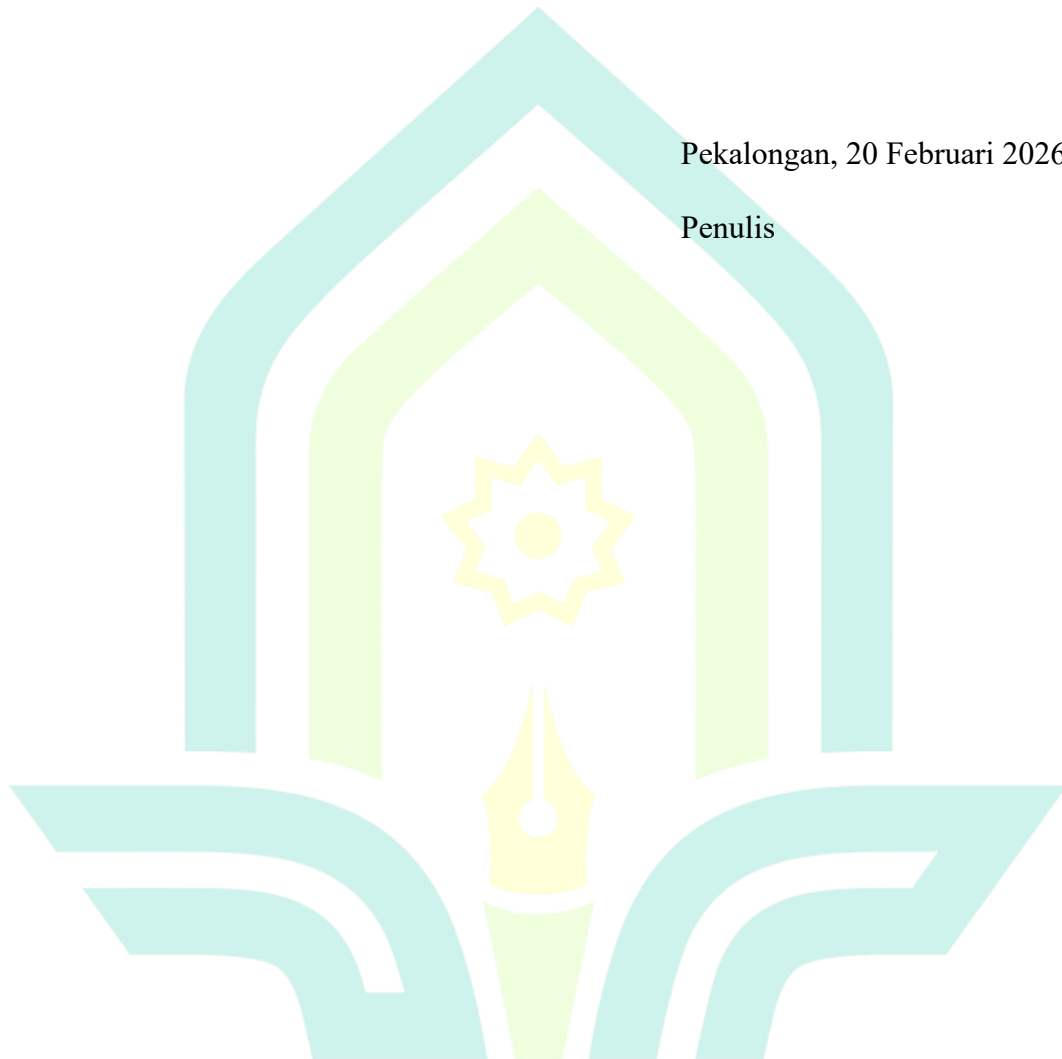
Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri astuti Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah. M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Serin Himatus Soraya, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta bersikap sabar dan ikhlas dalam membimbing saya.
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
7. Teman-teman seangkatanku yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

Pekalongan, 20 Februari 2026

Penulis



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                       |              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                                                                            | <b>i</b>     |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>                                                                                          | <b>ii</b>    |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                                                                                                           | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                                                                                                | <b>iv</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....</b>                                                                                    | <b>v</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                                                                               | <b>x</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                                                    | <b>xi</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                                  | <b>xii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                            | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                                                | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                                                                            | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                         | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                                                       | 1            |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                                               | 9            |
| C. Tujuan penelitian .....                                                                                                            | 9            |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                                                                            | 9            |
| E. Tinjauan Pustaka.....                                                                                                              | 10           |
| 1. Teori Naratif Tzvetan Todorov .....                                                                                                | 11           |
| 2. Representasi dalam Media Film.....                                                                                                 | 12           |
| 3. Konsep Dakwah dalam Media Film.....                                                                                                | 14           |
| 4. Teori Strategi Dakwah Bil Lisan,Dakwah Bil Hal dan Bil Qalam.....                                                                  | 17           |
| F. Penelitian Relevan .....                                                                                                           | 21           |
| G. Kerangka Berfikir .....                                                                                                            | 26           |
| H. Metode Penelitian.....                                                                                                             | 31           |
| I. Sistematika.....                                                                                                                   | 39           |
| <b>BAB II TEORI TZVETAN TODOROV, REPRESENTASI DALAM FILM,<br/>KONSEP DAKWAH DALAM MEDIA FILM, STRATEGI<br/>KOMUNIKASI DAKWAH.....</b> | <b>41</b>    |
| A. Teori tzevetan todorov .....                                                                                                       | 41           |
| B. Representasi dalam Media Film .....                                                                                                | 46           |



|                                                                                                                                              |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| C. Konsep dakwah dalam media Film .....                                                                                                      | 51  |
| D. Teori Strategi Dakwah <i>Bil Lisan</i> , <i>Dakwah Bil Hal</i> dan <i>Bil Qolam</i> .....                                                 | 55  |
| <b>BAB III STRUKTUR CERITA FILM HAMKA DAN SITI RAHAM VOL.2</b><br>.....                                                                      | 62  |
| A. Gambaran Umum Alur Film hamka dan siti raham vol.2 .....                                                                                  | 62  |
| B. Sturuktur Cerita Film Hamka dan Siti Raham Vol.2 (kajian naratif Tvetan<br>Todorov) .....                                                 | 69  |
| C. Representasi pesan dan Starategi dakwah dalam film Film Hamka dan Siti<br>Raham Vol.2.....                                                | 83  |
| <b>BAB IV REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM STRUKTUR CERITA<br/>FILM HAMKA DAN SITI RAHAM VOL.2 (KAJIAN NARATIF<br/>TZVETAN TODOROV)</b> ..... | 90  |
| A. Analisis Struktur Cerita Film Hamka dan Siti Raham Vol.2 (Kajian Naratif<br>Tzvetan Todorov).....                                         | 92  |
| B. Representasi Pesan Dakwah dan Strategi Komunikasi Dakwah dalam Film<br>Hamka dan Siti Raham Vol.2.....                                    | 98  |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                                                                                                                   | 117 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                                                           | 117 |
| B. Saran .....                                                                                                                               | 119 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                                                                                                  | 121 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                                                                                                        | 124 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                |     |
|------------------------------------------------|-----|
| Gambar 3. 1 poster Film.....                   | 63  |
| Gambar 3. 2 foto Profil tokoh .....            | 64  |
| Gambar 3. 3 Hamka dan Siti Raham.....          | 67  |
| Gambar 3. 4 Adegan awal Film 1 .....           | 70  |
| Gambar 3. 5 Hamka 1959 .....                   | 72  |
| Gambar 3. 6 Penangkapan Buya Hamka.....        | 73  |
| Gambar 3. 7 Suasana Penjara.....               | 74  |
| Gambar 3. 8 Dialog : diruang intrograsi .....  | 75  |
| Gambar 3. 9 Buya dijenguk Keluarga.....        | 77  |
| Gambar 3. 10 Penulisan Tafsir Al Azhar.....    | 79  |
| Gambar 3. 11 Kabar Buya Hamka dibebaskan ..... | 80  |
| Gambar 3. 12 Bebasnya Buya Hamka .....         | 81  |
| Gambar 4. 1 Perjuangan Jihad Buya Hamka.....   | 100 |
| Gambar 4. 2 Adegan Romantis Hamka Siti .....   | 103 |
| Gambar 4. 3 Kondisi Buya Dipenjara.....        | 104 |
| Gambar 4. 4 Penulisan Tafsir Al Azhar.....     | 107 |
| Gambar 4. 5 Pidato Buya Hamka.....             | 111 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam sepuluh tahun terakhir telah mengubah secara besar-besaran berbagai bidang, termasuk industri media dan hiburan. Perubahan ini tampak jelas pada proses pembuatan, penyebaran, hingga cara penonton menikmati film di seluruh dunia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya melalui digitalisasi dan internet, menjadi faktor utama yang mendorong transformasi tersebut serta memberikan pengaruh besar terhadap seluruh aspek produksi dan konsumsi media.<sup>1</sup>

Pada konteks Islam, dakwah merupakan aktivitas menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat agar tercipta kehidupan yang berlandaskan iman, akhlak, dan kebaikan. Seiring perkembangan zaman, dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui mimbar atau ceramah konvensional, tetapi juga melalui berbagai media massa, termasuk film. Kehadiran film bernuansa Islami menjadi bukti bahwa dakwah dapat dikemas secara kreatif dan komunikatif tanpa meninggalkan substansi ajarannya.<sup>2</sup>

Unsur seni audio-visual yang dimilikinya, film mampu merefleksikan realitas kehidupan dan mengemas pesan yang ingin disampaikan kepada

---

<sup>1</sup> Muhammad Randicha Hamandia, Sri Hertimi, Afriyanti Umariani “Dakwah di Media Digital Sebuah Analisis Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Merindu Cahaya De Amstel” *KIRANA : Social Science Journal* 2,no 3 (2025):87-90

<sup>2</sup> Andi Fikra Pratiwi Afruddin, “Film Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Aqlam” Journal Of Islam and Plurality* 2, (2) 2017

penonton secara efektif. Walaupun film tergolong sebagai media hiburan, tidak dapat dipungkiri bahwa ia juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan nilai-nilai moral yang mencerminkan kehidupan nyata. Film memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi dan memberikan dampak yang luas bagi masyarakat. Film menjadi salah satu media dakwah yang efektif dalam komunikasi massa untuk menyampaikan pesan moral dan agama, termasuk dakwah Islam. Film sebagai salah satu produk budaya populer memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan religius kepada masyarakat. Dalam konteks Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk muslim, film sering dimanfaatkan sebagai medium dakwah untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kreatif dan komunikatif.<sup>3</sup>

Film bertema religi seharusnya mampu menyampaikan pesan dakwah secara utuh, sistematis, dan membangun kesadaran spiritual melalui struktur cerita yang kuat dan terarah namun, dalam realitasnya, tidak semua film religi secara sadar membangun pesan dakwah melalui struktur narasi yang terkonsep dengan baik. Meskipun film bertema religi semakin banyak diproduksi, kajian akademik terhadap struktur naratifnya masih terbatas dan belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana pesan dakwah direpresentasikan secara sistematis melalui tahapan struktur naratif Todorov. Dengan demikian, terdapat kekosongan kajian yang menghubungkan antara representasi pesan dakwah dan struktur alur cerita secara naratif dalam film tersebut oleh karena itu

---

<sup>3</sup> Kristianto, B., Leba, M., & Elvina, A. M “Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda” *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, 17(2), (2022) : 1–14

penelitian ini penting untuk dikaji karena pembahasan mengenai struktur cerita memiliki peran penting dalam membangun makna dan mempresentasikan pesan dakwah yang ada dalam sebuah film.<sup>4</sup>

Film religi dan biografi ulama menjadi fenomena menarik dalam industri perfilman Indonesia karena menghadirkan tokoh agama dalam format dramatik yang lebih mudah diterima publik. Salah satu film yang mendapat perhatian adalah film *Hamka & Siti Raham Vol. 2* karena merepresentasikan nilai-nilai dakwah Islam melalui narasi biografis dengan mengangkat dinamika perjuangan seorang tokoh Islam dalam konteks sosial, politik, dan keagamaan yang sarat makna. Film ini mengangkat fase penting kehidupan Buya Hamka, terutama ketika menghadapi tekanan politik. Film ini mengangkat kisah nyata dari kehidupan ulama besar Indonesia, Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka), beserta istrinya Siti Raham. Sebagai seorang tokoh penting dalam sejarah dakwah Islam di Indonesia, Penyebutan Vol. 2 menunjukkan bahwa film ini fokus pada fase lanjutan kehidupan Hamka, khususnya masa perjuangan dakwah, ujian keluarga, serta dinamika sosial-politik yang belum selesai diceritakan pada volume sebelumnya.

Buya Hamka tidak hanya dikenal sebagai ulama, tetapi juga sebagai sastrawan, budayawan, dan pejuang yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang humanis dan rasional kehidupan rumah tangga Hamka dan Siti Raham dalam film ini digambarkan secara emosional, dengan

---

<sup>4</sup> Cosmas Gatot Haryono Naratif Komunikasi : Metode Penelitian Ilmiah Pada Teks-teks Komunikasi di Era Digital (Sukabumi : CV jejak publisher : 2025) hal.59

dinamika yang menunjukkan nilai-nilai kesabaran, pengorbanan, keimanan, dan keteguhan dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam di tengah berbagai ujian kehidupan .

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa struktur narasi merupakan elemen utama yang mampu menciptakan dampak emosional, ketegangan, serta kejelasan cerita bagi penonton. Struktur konflik yang dibangun secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan audiens sekaligus membantu mereka memahami nilai dan pesan yang terkandung dalam cerita. Selain itu, konflik, klimaks, dan resolusi tidak hanya berfungsi sebagai unsur dramatik, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada penonton.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, analisis terhadap struktur naratif menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan dakwah dalam film tidak hanya disampaikan melalui dialog, melainkan juga melalui perkembangan alur cerita dan transformasi tokoh yang membentuk makna secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan naratif menjadi kunci penting dalam mengkomunikasikan nilai-nilai keislaman kepada penonton. Film merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pada suatu komunitas serta mampu memengaruhi dan mengubah perilaku penontonnya setelah menyaksikan berbagai tayangan. Karena itu, film memiliki potensi besar untuk dijadikan media penyebaran dakwah Islam kepada masyarakat

---

<sup>5</sup> Novita Rama Dhini, "Struktur Naratif dan Konflik Karakter Utama dalam Film *The Sea Beast* (20," *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , Vol.7, No.2

secara luas. Tidak hanya berfungsi sebagai cerminan realitas, film juga berperan dalam membangun dan membentuk realitas kehidupan melalui pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya.<sup>6</sup>

Untuk memahami bagaimana pesan dakwah dikonstruksikan dalam film Hamka dan Siti Rahmah vol.2, pendekatan teori naratif menjadi penting. Salah satu teori yang relevan adalah teori naratif dari Tzvetan Todorov, yang membagi struktur naratif ke dalam lima tahap: keadaan awal (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disruption*), pengenalan terhadap gangguan (*recognition disruption*), usaha memperbaiki gangguan (*attempt to repair the disruption*), dan keadaan baru sebagai hasil dari perubahan (*new equilibrium*). Dengan menggunakan teori ini, analisis terhadap film dapat menggali bagaimana alur cerita membentuk dan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara sistematis<sup>7</sup>.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih ditemukan kecenderungan bahwa kajian film religi lebih banyak berfokus pada identifikasi pesan moral, nilai keagamaan, atau representasi dakwah yang tampak secara eksplisit, sedangkan kajian yang menelaah bagaimana pesan tersebut dibangun melalui struktur naratif film masih relatif terbatas.<sup>8</sup> Padahal, dalam perspektif kajian media dan naratif, makna tidak hanya dihasilkan melalui dialog atau pesan

---

<sup>6</sup> Khaeruddin "Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam" *Eduprof: Islamic Education Journal* 4,no.2 (2022):202

<sup>7</sup> Isfiya Syahani, Arif Ardy Wibowo "Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film" *jurnal ilmu komunikasi AVANT GARDE* 12,no 2,(2024): 189-205

<sup>8</sup> Fatiha Ardi Hatta dan Dhifa Widya Nur Arifah, "Pesan Dakwah dalam Film Animasi *Hafiz & Hafizah* : Pendekatan Struktur Narasi Todorov" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Pe2*, no. 1 (2024)

verbal yang disampaikan tokoh, tetapi juga melalui konstruksi alur cerita yang mengatur perkembangan peristiwa, konflik, klimaks, dan penyelesaian cerita.

Struktur naratif berfungsi sebagai kerangka yang mengarahkan audiens dalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film.<sup>9</sup> Jika pesan dakwah hanya dianalisis secara tekstual, maka dimensi representasi dalam alur cerita akan terabaikan. Di tengah maraknya film dengan tema hiburan semata, *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* hadir membawa pesan dakwah yang sarat nilai moral, sosial politik, dan spiritual<sup>10</sup>. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana pesan dakwah direpresentasikan melalui alur naratif dan struktur cerita, sehingga dapat diketahui sejauh mana film mampu menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Islam secara efektif di era media modern.

Perkembangan industri film di Indonesia mengalami kemajuan pesat dalam satu dekade terakhir.<sup>11</sup> Film tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan sosial, budaya, maupun nilai-nilai keagamaan. Film sebagai produk budaya populer memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan pesan moral, sosial, dan keagamaan kepada masyarakat. Secara ideal, film bertema religi seharusnya mampu menyampaikan pesan dakwah secara utuh dan sistematis melalui alur cerita yang terstruktur, seperti yang terlihat pada film *Hamka & Siti Raham*

<sup>9</sup> Novita Rama Dhini, "Struktur Naratif dan Konflik Karakter Utama dalam Film *The Sea Beast* (20," *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol.7, No.2 (2025), hlm.1–12.

<sup>10</sup> Miftachul Arifin, "Hamka & Siti Raham Vol.2," *montasefilm.com*, 22 Desember 2023, <https://montasefilm.com/hamka-siti-raham-vol-2>

<sup>11</sup> Stephany Gracia Barias, "Kemajuan Industri Film di Indonesia," *kumparan.com*, 27 Oktober 2024, <https://kumparan.com/tripl3-n/kemajuan-industri-film-di-indonesia-23nBMfVzW8V>



Vol. 2 , yang merepresentasikan nilai akidah, akhlak, dan keteguhan iman Buya Hamka melalui lima tahap struktur naratif Tzvetan Todorov, yaitu keseimbangan, gangguan, pengenalan, upaya perbaikan, dan keseimbangan baru.

Namun pada kenyataannya, tidak semua film religi membangun pesan dakwahnya melalui struktur narasi yang terkonsep dengan baik. Kajian akademik terhadap film religi selama ini juga masih cenderung berhenti pada analisis pesan moral secara tematik, tanpa menelaah bagaimana alur cerita ikut membentuk makna dakwah yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kajian dakwah yang komprehensif dan minimnya penelitian yang menghubungkan representasi pesan dakwah dengan struktur naratif film, khususnya melalui pendekatan Todorov. Oleh karena itu, penelitian terhadap film Hamka & Siti Raham Vol. 2 menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut.

Salah satu bentuk media yang potensial untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah adalah film, karena mampu menghadirkan pesan moral dan spiritual melalui narasi yang menarik serta visual yang menyentuh emosi penonton. Dengan demikian, penelitian tentang representasi dakwah dalam film tidak hanya relevan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan dakwah, tetapi juga penting sebagai refleksi terhadap bagaimana nilai-nilai Islam dapat terus hidup, berkembang, dan diterima melalui media populer yang dekat dengan kehidupan masyarakat masa kini. Dalam konteks masyarakat modern yang lebih banyak mengakses pesan agama melalui media visual, analisis terhadap

struktur cerita menjadi relevan untuk melihat bagaimana nilai kesabaran, keikhlasan, perjuangan, dan keteguhan iman direpresentasikan sebagai strategi dakwah. Selain itu, film ini juga merefleksikan relasi antara agama dan kekuasaan politik, sehingga memiliki dimensi sosial yang kuat untuk dikaji secara akademik<sup>12</sup>

Film juga berperan sebagai cerminan karakter, martabat, serta budaya suatu masyarakat, bangsa, atau negara. Selain itu, film memiliki manfaat yang luas dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Hanya itu, film juga dapat menjadi media penyampai pesan moral, sumber informasi, sarana edukasi historis, sekaligus menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya terkait pemanfaatan teori naratif Tzvetan Todorov dalam menganalisis representasi pesan dakwah pada media film. Di sisi lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur cerita yang terdapat dalam film *Hamka dan Siti Rahmah* berdasarkan tahapan naratif.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Juhanda Holipah Ispraja, Kusnadi, Anita Trisiah "Analisis Semiotika Pesan Dakwah Pada Film "Perjalanan Pembuktian Cinta" *INTERACTION: Communication Studies Journal* 1,no 4 (2025):2

<sup>13</sup> Khaeruddin Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam *Eduprof: Islamic Education Journal* 4,no.2 (2022):202

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur cerita yang ditampilkan dalam alur film *Hamka & Siti Raham* vol. 2 Kajian Naratif Tzevetan Todorov?
2. Bagaimana representasi pesan dakwah Islam dan strategi komunikasi dakwah tokoh utama dalam menyampaikan dakwah pada alur cerita film *Hamka & Siti Raham* vol. 2?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana struktur cerita yang ditampilkan dalam alur cerita film *Hamka & Siti Raham Vol. 2*, dengan menelaah unsur naratif, visual, dan dialog yang mengandung nilai-nilai keislaman.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis representasi pesan dakwah Islam dan Strategi komunikasi dakwah tokoh utama menyampaikan pesan dakwah dalam film *Hamka & Siti Raham Vol. 2*, guna memahami bagaimana penyampaian dakwah dari karakter tersebut merefleksikan pesan moral, spiritual, dan sosial yang ingin disampaikan melalui narasi film.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini menambah referensi tentang bagaimana media populer seperti film dapat menjadi sarana penyampaian pesan dakwah melalui pendekatan naratif, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian film religi Indonesia, khususnya yang mengangkat tokoh sejarah dan ulama. Analisis terhadap film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* menambah khazanah penelitian akademik mengenai representasi dakwah Islam dalam film

penelitian ini memperluas pemahaman bahwa dakwah tidak hanya disampaikan melalui ceramah atau mimbar keagamaan, tetapi juga dapat hadir secara efektif melalui medium audio-visual yang bersifat naratif

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembaca

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menyaring serta memahami isi pesan dari tontonan yang dikonsumsi, terutama yang membawa nilai-nilai religius dan budaya lokal. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa film tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan dakwah yang mengandung pesan-pesan moral dan keislaman.

### b. Bagi peneliti

Memberikan landasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji film, dakwah, dan narasi dari sudut pandang komunikasi, sastra, atau studi Islam, Menjadi acuan metodologis dalam menggunakan pendekatan naratif (Tzvetan Todorov) untuk menganalisis karya audio-visual bertema keagamaan atau sosial.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat mengetahui perkembangan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta menemukan posisi dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang sedang

dilakukan Berdasarkan kajian teori yang peneliti akan lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki Korelasi dengan riset yang berjudul tentang Representasi pesan dakwah dalam struktur cerita film hamka dan siti raham vol.2 (kajian naratif tzvetan todorov) Diantara peneitian-penelitian tersebut yaitu :

### **1. Teori Naratif Tzvetan Todorov**

Dalam analisis film, teori Todorov digunakan untuk mengkaji struktur alur cerita dan perkembangan konflik secara sistematis. Todorov adalah seorang pemikir sastra dan semiotik yang berkontribusi besar dalam mengembangkan analisis struktur cerita. Todorov memandang bahwa setiap narasi memiliki pola dasar yang bersifat universal dan dapat diidentifikasi secara sistematis. Film dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang saling berhubungan dan bergerak dari keseimbangan awal menuju keseimbangan akhir. Menurut Todorov, cerita bukanlah sekadar rangkaian peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan sebuah struktur yang bergerak dari kondisi keseimbangan menuju gangguan dan akhirnya kembali pada keseimbangan dalam bentuk yang baru<sup>14</sup>. Struktur ini menunjukkan bahwa narasi selalu mengalami transformasi, dengan menerapkan teori ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana konflik dibangun, dikembangkan, dan diselesaikan, serta bagaimana perubahan karakter tokoh terjadi sepanjang narasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Cosmas Gatot Haryono Naratif Komunikasi : Metode Penelitian Ilmiah Pada Teks-teks Komunikasi di Era Digital (Sukabumi : CV jejak publisher : 2025) hal.59

<sup>15</sup> Siti Shadrina Azizaty, Idola Perdini Putri "Analisis Narasi Tzvtan Todorov Pada Film Sokola Rimba ProTVF, 2, no1, (2018):51-67

Penelitian ini menggunakan Teori Naratif Tzvetan Todorov. Teori naratif Tzvetan Todorov berfokus pada struktur cerita (*narrative structure*) yang membentuk makna dalam teks atau film. Todorov menyatakan bahwa setiap narasi pada dasarnya memiliki lima tahapan utama: *equilibrium* (keseimbangan awal), *disruption* (gangguan), *recognition disruption* (pengenalan gangguan), *attempt to repair the disruption* (usaha memperbaiki), dan *new equilibrium* (keseimbangan baru). Dalam penelitian ini, teori Todorov dipakai untuk:

- a) Memetakan alur cerita film ke dalam tahapan-tahapan Todorov untuk melihat bagaimana pesan dakwah disusun secara dramatik.
- b) Mengidentifikasi momen-momen kunci (gangguan moral atau ujian iman) yang berfungsi sebagai titik pembelajaran/transformasi bagi tokoh dan penonton.
- c) Menelaah perubahan karakter (*character transformation*) sebagai sarana representasi nilai dakwah yakni bagaimana penokohan dan perjalanan tokoh merefleksikan nilai keagamaan yang diusung film.<sup>16</sup>

## 2. Representasi dalam Media Film

Representasi merupakan konsep penting dalam kajian media dan komunikasi yang membahas bagaimana realitas ditampilkan, dibentuk, dan dimaknai melalui simbol-simbol. Menurut Stuart Hall, representasi adalah proses produksi makna melalui bahasa, citra, dan tanda yang digunakan

---

<sup>16</sup> Kristianto, B., Leba, M., & Elvina, A. M. Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda. Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda. Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja, 17(2), (2022) 1–14.

untuk menggambarkan dunia nyata<sup>17</sup>. Dalam konteks film, representasi tidak sekadar menampilkan kenyataan, tetapi juga mengonstruksi realitas tertentu sesuai dengan ideologi, pandangan, dan kepentingan pembuat film.<sup>18</sup>

Proses representasi berfungsi untuk menjelaskan makna dari suatu entitas yang ditampilkan. Hal ini berlaku pula pada media audio-visual seperti film. Para ahli menyatakan bahwa representasi merupakan proses penciptaan makna dari konsep-konsep yang ada dalam pikiran manusia melalui penggunaan bahasa termasuk bahasa visual yang disajikan lewat film. Karena itu, film menjadi wadah yang kaya akan representasi, dan dalam satu film dapat muncul berbagai entitas, nilai, maupun ide yang direpresentasikan secara bersamaan. Film sebagai media representasi memiliki kekuatan visual yang mampu membangun makna secara efektif. Penggunaan gambar bergerak, ekspresi tokoh, tata cahaya, musik, dan sudut pengambilan gambar berperan penting dalam membentuk interpretasi penonton.<sup>19</sup>

Representasi dalam media perlu diperhatikan secara serius karena memiliki pengaruh besar terhadap cara masyarakat memandang individu, kelompok, maupun budaya tertentu. Ketika suatu pihak digambarkan secara positif dan sesuai dengan realitas, hal tersebut dapat mendorong sikap

---

<sup>17</sup> Dr. Iswadi, M.Pd. "Etika Profesi Komunikasi" (Publisher: PT Penerbit Qriset Indonesia:2025):101

<sup>18</sup> Rio Febriannur Rachman "Representasi dalam Film" Jurnal Paradigma MADANI: Ilmu Sosial, Politik dan Agama 7,no.2 (2020):11-13

<sup>19</sup> Rachman, R. F. Representasi Islam Di Film Amerika Serikat. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, 2(2),(2016): 1-12

inklusif, mengurangi stereotip, serta membantu masyarakat memahami identitas dan kebudayaan yang berbeda secara lebih mendalam, media tidak hanya menampilkan realitas, tetapi juga membentuk cara orang berpikir. Jika media menampilkan gambaran yang adil dan positif, maka persepsi masyarakat akan lebih terbuka<sup>20</sup>

### 3. Konsep Dakwah dalam Media Film

Dakwah dalam konteks komunikasi Islam tidak hanya berarti menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, tetapi juga melalui berbagai bentuk media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Quraish Shihab, dakwah adalah upaya mengajak manusia menuju jalan kebaikan dengan cara yang hikmah dan penuh kebijaksanaan, Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi komunikasi, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar atau majelis keagamaan, tetapi juga memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penyampaian pesan. Dalam era modern, dakwah mengalami transformasi, dari ceramah tradisional menjadi dakwah berbasis media massa, termasuk film, televisi, dan platform digital.<sup>21</sup>

Konsep dakwah dalam media merupakan proses penyampaian pesan-pesan Islam melalui berbagai sarana komunikasi modern, baik media

---

<sup>20</sup> Sandy Gunarso buku ajar teori komunikasi (PT. Sonpedia Publishing Indonesia Published:2024):171

<sup>21</sup> Khaeruddin Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam *Eduprof: Islamic Education Journal* 4,no.2 (2022):206



cetak, elektronik, maupun media digital, dengan tujuan mengajak masyarakat kepada nilai-nilai kebaikan sesuai ajaran Islam. Dakwah melalui media menjadi sarana penting dalam menjangkau masyarakat yang beragam latar belakang dan gaya hidupnya. Dakwah melalui media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan, tetapi juga sebagai media edukasi, persuasi, dan transformasi sosial yang dapat membentuk pemahaman serta perilaku masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam dakwah menjadi salah satu strategi penting untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.<sup>22</sup>

Film menjadi salah satu media dakwah yang efektif karena mampu menyentuh sisi emosional dan psikologis penonton. Pesan dakwah dalam film dapat disampaikan secara implisit melalui alur cerita, karakter, konflik, dan penyelesaian yang menggambarkan nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, kesabaran, cinta kasih, dan perjuangan menegakkan kebenaran. Selain itu, konsep dakwah dalam film juga harus memperhatikan nilai estetika dan etika. Pesan dakwah yang disampaikan hendaknya tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam serta dikemas secara proporsional agar tidak mengurangi kualitas artistik film. Keseimbangan antara pesan dakwah dan unsur hiburan menjadi kunci agar film dapat diterima secara luas tanpa kehilangan esensi dakwah itu sendiri..<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. terbaru 2022), hlm. 105–107.

<sup>23</sup> Khaeruddin Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam *Eduprof: Islamic Education Journal* 4,no.2 (2022):207

Konsep dakwah dalam media film berangkat dari pemahaman bahwa dakwah tidak selalu harus disampaikan secara verbal atau ceramah formal. Melalui alur cerita, dialog, karakter tokoh, serta visualisasi adegan, nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara implisit maupun eksplisit. Pesan dakwah dalam film sering kali dikemas dalam bentuk keteladanan akhlak, perjuangan hidup, konflik moral, serta proses hijrah atau perubahan perilaku tokoh menuju kebaikan. Dalam film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2*, pesan dakwah direpresentasikan melalui kehidupan Buya Hamka sebagai ulama, suami, dan manusia yang menghadapi tantangan sosial dan politik. Film ini tidak hanya menggambarkan sosok Hamka sebagai tokoh agama, tetapi juga menampilkan nilai-nilai universal Islam yang relevan dengan kehidupan modern.<sup>24</sup>

Secara teoretis, representasi pesan dakwah dalam film dapat dianalisis melalui struktur naratif, karakter tokoh, dan konteks sosial cerita. Narasi film berfungsi sebagai sarana untuk membangun makna dan menyampaikan pesan dakwah secara bertahap. Konflik yang dihadirkan dalam film menjadi medium ujian nilai keislaman, sementara resolusi cerita berfungsi sebagai penegasan pesan dakwah. Teori pesan dakwah dalam film menjadi landasan penting dalam penelitian komunikasi dakwah dan studi film Islami. Teori ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi,

---

<sup>24</sup> Siti Shadrina Azizaty, Idola Perdini Putri "Analisis Narasi Tzvtan Todorov Pada Film Sokola Rimba ProTVF, 2, no1, (2018):51-67

mengklasifikasikan menafsirkan nilai-nilai Islam yang direpresentasikan dalam film.<sup>25</sup>

#### 4. Teori Strategi Dakwah Bil Lisan, dakwah Bil Hal dan Bil Qalam

Dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam Islam karena menjadi sarana untuk memastikan ajaran Islam dapat tersampaikan dan dipahami oleh manusia. Keberhasilan dakwah menentukan sejauh mana nilai-nilai Islam dapat masuk dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena ajaran Islam membutuhkan proses penyampaian, pengajaran, dan pewarisan agar dapat terus hidup dan berkembang, dalam praktiknya, dakwah memerlukan strategi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh mad'u.<sup>26</sup>

Dakwah merupakan ajakan, seruan, panggilan, bujukan, kepada kebajikan, sesuai dengan fitrah manusia, sekaligus seiring dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong lahirnya berbagai bentuk media dakwah yang semakin beragam, sehingga penyampaian dakwah dapat dilakukan melalui banyak saluran. Media dakwah modern kini meliputi film, website, radio, hingga surat kabar. Keberagaman media tersebut hadir sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan serta tingkat aksesibilitas masyarakat di era saat ini.

<sup>25</sup> Efrina, E., & Puspitasari, A. (2025). Representasi Dakwah dalam Film Perjalanan Pertama. JOISCOM (Journal of Islamic Communications), 6(2), 37–44

<sup>26</sup> Nur Alhidayatillah *Dakwah Dinamis DiEra Modern* Jurnal An-nida' Jurnal Pemikiran Islam 41, no 2 (2017)

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah bentuk dakwah yang disampaikan secara langsung melalui tutur kata atau ucapan dari da'i kepada mad'u. Metode ini paling sering digunakan dalam menyampaikan ajaran dan pesan-pesan Islam secara verbal dalam interaksi antarsesama manusia. Melalui kata-kata, seorang da'i mengekspresikan pemikiran, emosi, gagasan, serta menyampaikan fakta, data, dan informasi keislaman dengan pendekatan hikmah, Dakwah bil lisan merupakan bentuk dakwah yang disampaikan melalui ucapan, perkataan, atau komunikasi verbal. Secara bahasa, *bil lisan* berarti “dengan lisan” atau “melalui tutur kata”.

Dalam konteks film Hamka dan Siti Rahmah Vol. 2, dakwah bil lisan tercermin melalui dialog-dialog tokoh, pidato, percakapan, dan nasihat yang mengandung pesan moral dan spiritual. Film ini secara eksplisit menampilkan bagaimana Buya Hamka sebagai tokoh utama menyampaikan ajaran Islam melalui tutur kata yang santun, bijak, dan penuh makna dakwah, Melalui penyajian dakwah bil lisan ini, film berhasil menggambarkan bahwa kekuatan kata-kata yang dilandasi iman dan keikhlasan mampu mengubah hati manusia dan menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam. Ini sejalan dengan karakter Buya Hamka sendiri, yang dikenal sebagai ulama dan sastrawan yang

menyebarkan dakwah melalui tulisan, pidato, dan tutur kata yang lembut namun tegas.<sup>27</sup>

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hāl* merupakan metode dakwah yang menekankan penyampaian ajaran Islam melalui perbuatan nyata dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan dakwah bil lisan yang disampaikan melalui tutur kata, dakwah *bil hāl* diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Melalui cara ini, pesan dakwah tidak hanya didengar, tetapi juga dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Secara konseptual, dakwah *bil hāl* berlandaskan pada ajaran Islam yang menekankan keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Keteladanan Rasulullah SAW menjadi contoh utama dalam dakwah bil hāl, di mana akhlak mulia beliau mampu menarik simpati dan kepercayaan masyarakat tanpa banyak kata salah satunya ialah Dakwah *Bil Hal* Dengan Akhlak. Dalam Hal Dengan Akhlak (Suri Tauladan) Pendekatan ini dikenali dengan qudwah hasanah (contoh tauladan yang baik).<sup>28</sup>

c. Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* merupakan salah satu bentuk dakwah Islam yang dilakukan melalui media tulisan. Istilah *bil qalam* secara

---

<sup>27</sup> Fachrul Rozy Sinambela, Mutiawati Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam 3 No. 02 (2022):210

<sup>28</sup> Novi Mustafia, Representasi Dakwah Bil Hal dalam Film Sang Kiai Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fuad UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, hal 50 (2024)

etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti “dengan pena”, yang mengandung makna penyampaian ajaran Islam melalui aktivitas menulis. Dalam konteks dakwah, dakwah *bil qalam* dipahami sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan keislaman secara sistematis, argumentatif, dan reflektif melalui teks tertulis, baik dalam bentuk buku, artikel, surat kabar, maupun media cetak dan digital lainnya, Dakwah bil qalam menekankan pada kekuatan gagasan, nalar, dan keabadian pesan, karena tulisan memiliki daya jangkau yang luas dan dapat dikonsumsi lintas ruang dan waktu.

Dalam penelitian mengenai representasi pesan dakwah dalam film Hamka dan Siti Rahmah Vol. 2, konsep dakwah bil qalam relevan karena tokoh Hamka dikenal sebagai ulama dan intelektual yang menyalurkan dakwah melalui karya tulis. Film tersebut merepresentasikan aktivitas menulis sebagai bagian dari perjuangan dakwah, yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui pemikiran dan tulisan yang mencerahkan umat. Dalam alur naratif film, dakwah *bil qalam* muncul sebagai bagian dari perjalanan hidup tokoh utama yang berkaitan erat dengan konflik dan dinamika sosial-keagamaan yang dihadapinya<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup> Yudi Asmara Harianto Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media bilhikmah Jurnal komunikasi dan penyiaran islam Vol. 2 No. 1(2024)

## F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Rama Dhini berjudul “Struktur Naratif dan Konflik Karakter Utama dalam Film The Sea Beast (2022) bertujuan menganalisis struktur naratif dan konflik karakter utama dalam film The Sea Beast. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis naratif untuk mengkaji struktur cerita film serta melihat peran konflik dalam membangun makna cerita, Perbedaannya, penelitian Novita Rama Dhini berfokus pada struktur naratif dan konflik karakter dalam film bergenre petualangan-fantasi, sedangkan penelitian ini mengkaji representasi pesan dakwah Islam dalam film biografi religi Hamka dan Siti Raham Vol. 2 menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggabungan analisis struktur naratif Todorov dengan kajian representasi pesan dakwah Islam. Penelitian ini tidak hanya menganalisis alur cerita, tetapi juga mengungkap bagaimana pesan dakwah yang meliputi aspek akidah, syariah, dan akhlak direpresentasikan melalui setiap tahapan naratif film.<sup>30</sup>
2. Penelitian oleh Bernard Realino Danu Kristianto, Maria Carolina Itu Leba, Angela Merici Elvina berjudul Analisis Naratif Todorov Film Story Of Dinda tahun 2022: penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis struktur narasi film *Story of Dinda* menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Fokus utama penelitian tersebut adalah menguraikan alur cerita film

---

<sup>30</sup> Novita Rama Dhini, “Struktur Naratif dan Konflik Karakter Utama dalam Film The Sea Beast (2022),” Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.7, No.2 (2025)

berdasarkan tahapan naratif Todorov, yaitu keseimbangan awal, gangguan, kesadaran akan gangguan, upaya perbaikan, dan keseimbangan baru. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman alur cerita dan konflik tokoh dalam membangun makna cerita secara keseluruhan. Berdasarkan perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua penelitian sama-sama menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian, yaitu pengungkapan representasi pesan dakwah dalam film melalui struktur naratif. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini melengkapi dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan menghadirkan sudut pandang yang berbeda dalam penerapan teori naratif Todorov.<sup>31</sup>

3. Penelitian oleh Rio Febriannur Rachman berjudul "Representasi dalam Film" 2020: Artikel ini mengkaji representasi berbagai konsep, ideologi, dan gagasan yang dituangkan dalam sebuah film. Keberadaan representasi tersebut menunjukkan bahwa film berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang sengaja dibangun oleh pembuatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara memahami representasi yang terdapat dalam film, dengan menjadikan teori representasi dan kajian film sebagai landasan analisis. Persamaan Keduanya sama-sama menjadikan film sebagai objek penelitian dan memandang film sebagai media yang merepresentasikan pesan, ide gagasan tertentu. Dan perbedaannya ada pada Fokus Substansi

---

<sup>31</sup> Bernard Realino Danu Kristianto, Maria Carolina Itu Leba, Angela Merici Elvina Analisis Naratif Todorov Film Story Of Dinda jurnal Publik Corner 7, no 2 (2022):4-7



Pesan Artikel tersebut membahas representasi konsep, ideologi, dan gagasan secara umum, sedangkan penelitian Anda secara khusus menelaah dan menganalisis representasi pesan dakwah Islam dalam film *Hamka dan Siti Raham* Vol. 2.<sup>32</sup>

4. Penelitian oleh Novi Mustafia berjudul Representasi Dakwah Bil Hal dalam Film Sang Kiai tahun 2024: penelitian tersebut mengkaji strategi dakwah dalam film sang kiai persamaan pada skripsi saya yaitu Kedua penelitian sama-sama mengkaji film sebagai media dakwah Islam, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai keislaman direpresentasikan melalui tokoh dan alur cerita. Film Sang Kiai dan Hamka dan Siti Raham Vol. 2 sama-sama mengangkat tokoh ulama sebagai figur sentral, sehingga dakwah disampaikan melalui keteladanan sikap dan tindakan, bukan melalui ceramah verbal semata Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan memandang film sebagai teks bermakna yang merepresentasikan nilai dakwah dalam konteks sosial dan historis tertentu. Perbedaan utama terletak pada fokus jenis dakwah dan pendekatan analisis<sup>33</sup>. Penelitian Novi Mustafia secara khusus menitikberatkan pada dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata tokoh KH. Hasyim Asy'ari dalam kehidupan sosial, perjuangan bangsa, dan keteladanan moral. Analisis lebih difokuskan pada praktik dakwah melalui perbuatan nyata dalam konteks perjuangan dan kebangsaan. Sementara itu,

---

<sup>32</sup> Rachman, R. F. (2020). Representasi dalam Film. Jurnal Paradigma Madani: Ilmu Sosial, Politik dan Agama, 7(2), 10–18.

<sup>33</sup> Novi Mustafia, Representasi Dakwah Bil Hal dalam Film Sang Kiai Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fuad UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, hal 50 (2024)

penelitian Anda mengkaji representasi pesan dakwah secara lebih komprehensif, yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak dalam film Hamka dan Siti Rahmah Vol. 2. Selain itu, penelitian saya secara spesifik menggunakan kajian naratif Tzvetan Todorov untuk membedah bagaimana pesan dakwah direpresentasikan melalui struktur cerita. Temuan baru dalam penelitian saya terletak pada penggabungan analisis pesan dakwah dengan struktur naratif Tzvetan Todorov. Jika penelitian Novi Mustafiah menekankan bentuk dakwah bil hal melalui tindakan tokoh, maka penelitian Anda menemukan bahwa pesan dakwah dibangun secara sistematis melalui tahapan naratif film, mulai dari keseimbangan awal, munculnya konflik sebagai ujian dakwah, hingga penyelesaian yang menegaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru bahwa pesan dakwah dalam film biografis tidak hanya hadir dalam tindakan tokoh, tetapi juga terstruktur secara naratif, sehingga alur cerita itu sendiri menjadi media dakwah. Temuan ini memperluas kajian dakwah film dari sekadar praktik dakwah bil hal menuju pemahaman dakwah sebagai konstruksi naratif yang utuh dan bermakna.

5. Penelitian oleh Dita Prisilia berjudul Teori Tzvetan Todorov untuk membedah unsur Naratif dalam Film Sejuta Sayang untuknya dan relasinya dengan pembelajaran di SMP tahun 2023: Film merupakan salah satu karya manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memuat unsur pendidikan, pesan moral, serta gambaran kehidupan, sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengedukasi bahkan memengaruhi

pemikiran penontonnya<sup>34</sup>, Persamaan utama antara kedua penelitian terletak pada penggunaan teori naratif Tzvetan Todorov sebagai kerangka analisis. Kedua penelitian sama-sama mengkaji struktur alur film dengan mengidentifikasi tahapan keseimbangan awal (equilibrium), gangguan (disruption), pengenalan konflik, upaya perbaikan (repair), hingga terciptanya keseimbangan baru (new equilibrium). Pendekatan ini digunakan untuk membedah unsur naratif secara sistematis dan memahami logika perkembangan cerita dalam film. Selain itu, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam memandang film sebagai teks bermakna, bukan sekadar media hiburan dan Perbedaannya terlihat pada objek nilai yang dianalisis. Penelitian Sejuta Sayang untuknya menitikberatkan pada unsur pendidikan dan pesan moral secara umum yang relevan dengan dunia remaja SMP. Sebaliknya, penelitian Anda secara spesifik menyoroti pesan dakwah Islam serta strategi penyampaiannya melalui tokoh Hamka, termasuk dakwah bil lisan, bil hal, dan bil qalam yang terintegrasi dalam struktur naratif film.<sup>35</sup>

6. Penelitian oleh Rahayu L berjudul Representasi dakwah dalam film ayat cinta 2 tahun 2023: Persamaan utama kedua penelitian terletak pada fokus kajian terhadap representasi dakwah dalam media film. Keduanya sama-sama berangkat dari asumsi bahwa film merupakan medium

---

<sup>34</sup> Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, Setiawan Teori Tzvetan Todorov untuk membedah unsur Naratif dalam film Sejuta Sayang untuknya dan Relevansinya dengan pembelajaran teks narasi dismp Didakti : Jurnal Ilmiah PGSD 9,no 4 (2023):563

<sup>35</sup> Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, Setiawan Teori Tzvetan Todorov untuk membedah unsur Naratif dalam film Sejuta Sayang untuknya dan Relevansinya dengan pembelajaran teks narasi dismp Didakti : Jurnal Ilmiah PGSD 9, no 4 (2023)563

komunikasi massa yang tidak netral, melainkan mengonstruksi realitas melalui seleksi tanda, simbol, dan narasi tertentu dan sama-sama bertujuan untuk mengungkap bagaimana pesan dakwah Islam disampaikan kepada khalayak melalui film. Perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada pendekatan teoritis dan fokus analisis. Penelitian Ayat-Ayat Cinta 2 menitikberatkan pada konsep representasi dakwah secara umum dalam konteks media massa, dengan penekanan pada bagaimana dakwah ditampilkan melalui simbol, dialog, dan konflik sosial dalam film. Penelitian ini lebih dekat dengan kajian representasi media dan komunikasi massa. Perbedaan lainnya terdapat pada objek dan karakter dakwah yang dianalisis. Film Ayat-Ayat Cinta 2 menampilkan dakwah dalam konteks kehidupan modern dan relasi lintas budaya, dengan tokoh utama yang berinteraksi dalam masyarakat global. Sebaliknya, film Hamka dan Siti Raham Vol. 2 merepresentasikan dakwah melalui sosok ulama-intelektual yang berakar pada sejarah dan perjuangan pemikiran Islam di Indonesia.<sup>36</sup>

### **G. Kerangka Berfikir**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara efektif melalui perpaduan unsur visual, audio, dan naratif. Dalam konteks dakwah Islam, film berperan sebagai media alternatif yang mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara persuasif dan kultural. Pesan dakwah dalam film tidak selalu disampaikan

---

<sup>36</sup> Rahayu L Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik Tokoh Fahri) Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam 16, no1 (2022)

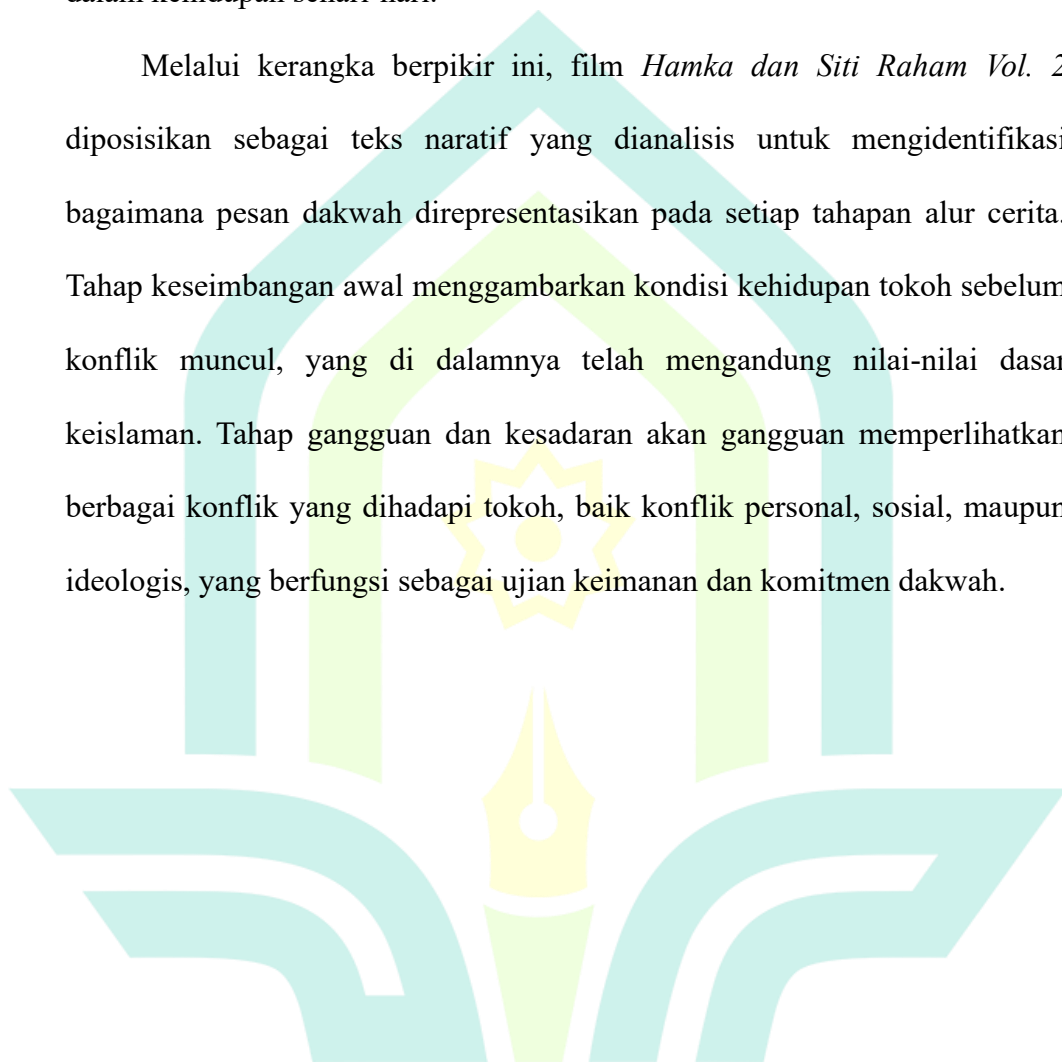
secara verbal atau eksplisit, melainkan direpresentasikan melalui alur cerita, karakter tokoh, konflik, dan penyelesaian yang membentuk makna tertentu. Keunggulan film sebagai media dakwah terletak pada kemampuannya menghadirkan realitas sosial secara dramatik, sehingga penonton dapat melakukan proses identifikasi dengan tokoh dan cerita. Proses ini memungkinkan internalisasi nilai-nilai dakwah secara lebih mendalam.

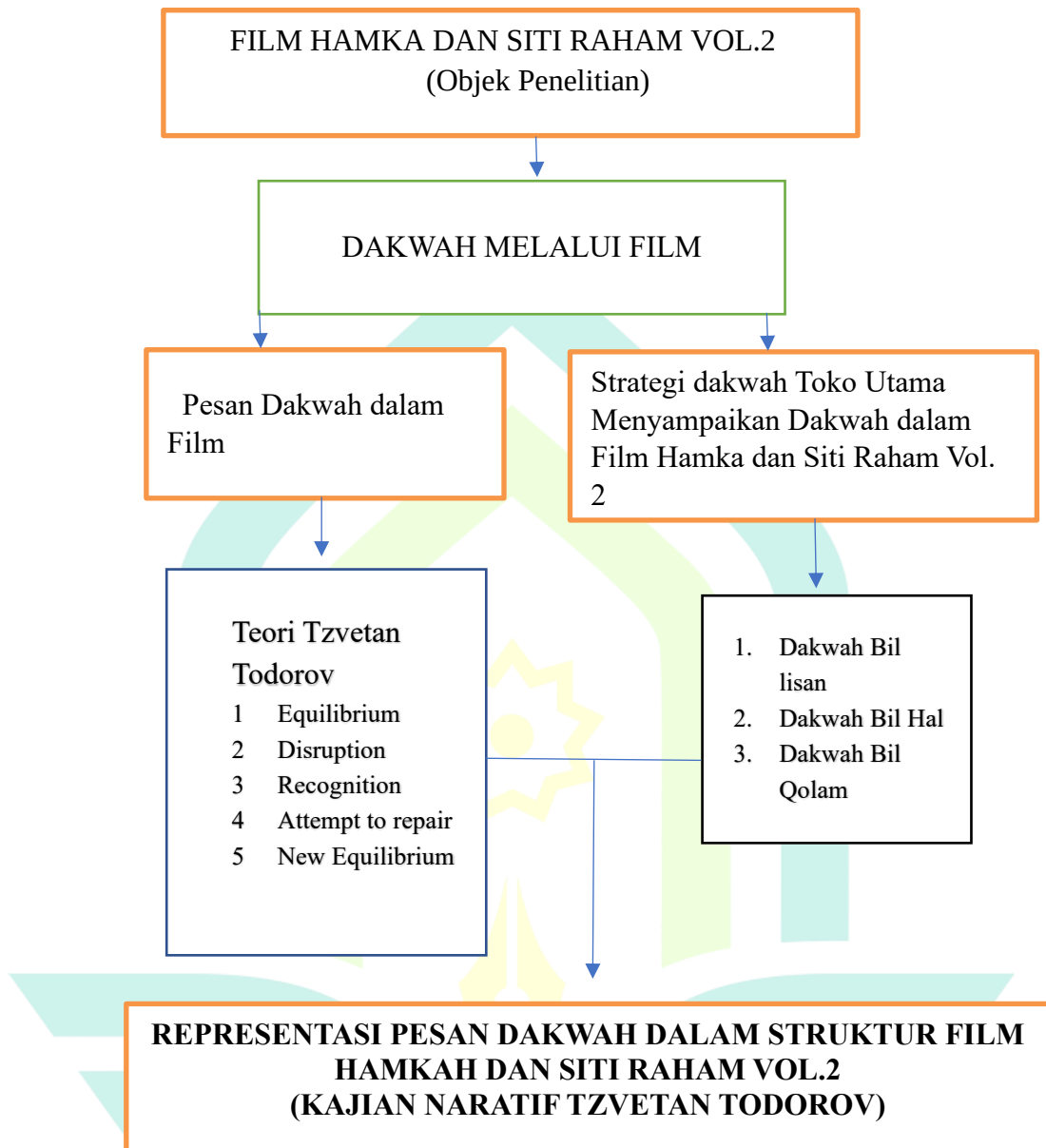
Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* tidak hanya menyajikan kisah biografis tokoh ulama, tetapi juga merepresentasikan pesan dakwah Islam yang terintegrasi dalam struktur naratif film. Oleh karena itu, untuk memahami pesan dakwah tersebut secara mendalam, diperlukan suatu pendekatan yang mampu membedah struktur cerita dan relasi antarunsur naratif. Teori naratif Tzvetan Todorov digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini karena teori tersebut memandang narasi sebagai suatu sistem yang tersusun atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu keseimbangan awal (*equilibrium*), gangguan (*disruption*), kesadaran akan gangguan, upaya perbaikan, dan keseimbangan baru (*new equilibrium*).

Film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* merepresentasikan dakwah Islam melalui pendekatan kultural dan humanis yang menyatu dengan alur naratif kehidupan tokoh utama. Dakwah dalam film ini tidak disampaikan secara verbal atau ceramah semata, melainkan melalui tindakan, sikap, serta konflik kehidupan yang dialami oleh Hamka dan Siti Raham sebagai pasangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, film ini memperlihatkan bahwa dakwah dapat disampaikan secara efektif melalui media film dengan

pendekatan naratif yang persuasif dan emosional. Film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* menegaskan bahwa dakwah bukan hanya soal menyampaikan ajaran secara tekstual, tetapi juga tentang menampilkan keteladanan hidup yang mampu menginspirasi penonton untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kerangka berpikir ini, film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* diposisikan sebagai teks naratif yang dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana pesan dakwah direpresentasikan pada setiap tahapan alur cerita. Tahap keseimbangan awal menggambarkan kondisi kehidupan tokoh sebelum konflik muncul, yang di dalamnya telah mengandung nilai-nilai dasar keislaman. Tahap gangguan dan kesadaran akan gangguan memperlihatkan berbagai konflik yang dihadapi tokoh, baik konflik personal, sosial, maupun ideologis, yang berfungsi sebagai ujian keimanan dan komitmen dakwah.





**Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan diagram tersebut objek penelitian tersebut, fokus kajian diarahkan pada dakwah melalui film, yaitu bagaimana pesan-pesan dakwah Islam disampaikan dan direpresentasikan dalam bentuk narasi sinematik. Dakwah melalui film dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam yang

dikemas secara audio-visual sehingga dapat diterima secara lebih komunikatif oleh masyarakat. Dalam kerangka berpikir ini, analisis dakwah melalui film dibagi ke dalam dua aspek utama. Aspek pertama adalah pesan dakwah dalam film. Untuk menganalisis pesan dakwah tersebut, penelitian ini menggunakan teori naratif Tzvetan Todorov. Teori ini digunakan untuk mengkaji struktur cerita film melalui lima tahapan alur, yaitu equilibrium, disruption, recognition, attempt to repair, dan new equilibrium. Melalui tahapan ini, peneliti menganalisis struktur cerita dan konflik yang terjadi dalam film, kemudian mengidentifikasi pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam setiap tahapan alur cerita.<sup>37</sup>

Aspek kedua adalah cara tokoh utama menyampaikan dakwah dalam Film Hamka dan Siti Raham Vol. 2. Pada aspek ini, penelitian menitikberatkan pada strategi dakwah tokoh utama, yang dianalisis melalui tiga strategi dakwah yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dan dakwah *bil qalam*. Dakwah *bil lisan* dianalisis melalui dialog, ceramah, dan nasihat yang disampaikan oleh tokoh utama. Dakwah *bil hal* dianalisis melalui sikap, perilaku, dan tindakan nyata tokoh utama yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Sementara itu, dakwah *bil qalam* dianalisis melalui karya tulis, pemikiran, dan kontribusi intelektual tokoh utama yang direpresentasikan dalam film. Seluruh hasil analisis dari pesan dakwah dan cara tokoh utama menyampaikan dakwah tersebut kemudian dipadukan untuk menghasilkan representasi pesan dakwah dalam Film Hamka

---

<sup>37</sup> Cosmas Gatot Haryono Naratif Komunikasi : Metode Penelitian Ilmiah Pada Teks-teks Komunikasi di Era Digital (Sukabumi:CV jejakpublisher:2025),59



dan Siti Raham Vol. 2. Representasi ini dianalisis melalui kajian naratif Tzvetan Todorov, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana dakwah Islam direpresentasikan secara struktural dalam alur cerita film dan secara praktis melalui strategi dakwah tokoh utama.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa film Hamka dan Siti Raham Vol. 2 tidak hanya merepresentasikan kisah biografis tokoh Hamka, tetapi juga menghadirkan dakwah Islam yang disampaikan melalui narasi, konflik, dan keteladanan tokoh utama. Film ini menjadi media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan keislaman secara edukatif, persuasif, dan relevan dengan konteks sosial masyarakat.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, teks, gambar, maupun simbol. Penelitian ini tidak berorientasi pada angka atau statistik, melainkan pada makna, proses, dan interpretasi terhadap suatu realitas sosial. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konteks, perspektif partisipan, serta konstruksi makna yang muncul dalam suatu fenomena,

Analisis naratif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada cerita (narrative) sebagai objek kajian.<sup>38</sup>

Cerita dipahami sebagai cara manusia mengorganisasi pengalaman dan membangun makna melalui struktur tertentu pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap representasi pesan dakwah dalam film Metode analisis naratif digunakan untuk menelaah bagaimana alur cerita dan struktur naratif dalam film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* membentuk representasi pesan dakwah. Analisis ini mengacu pada teori naratif Tzvetan Todorov, yang menekankan tahapan struktur cerita mulai dari keseimbangan awal (*equilibrium*), gangguan (*disruption*), pengakuan (*recognition*), upaya memperbaiki (*attempt to repair*), hingga keseimbangan baru (*new equilibrium*).<sup>39</sup>

Objek penelitian adalah film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2*, khususnya alur cerita, karakter, dialog, serta elemen visual dan audio serta akting yang merepresentasikan pesan dakwah Islam. Film ini dipilih karena secara eksplisit menampilkan perjalanan tokoh Hamka sebagai ulama, intelektual, dan figur moral yang menyampaikan pesan dakwa.

Subjek penelitian adalah representasi pesan dakwah Islam yang muncul melalui struktur naratif, konflik, transformasi karakter, dan simbol-simbol religius dalam film tersebut ,film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2*

---

<sup>38</sup> Umami Muti'ah & Sri Murhayati, "Penelitian Naratif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025)

<sup>39</sup> Muhammad Rijal Fadli *Memahami desain metode penelitian kualitatif* Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21,no.1 (2021):35-37

dipahami bukan sekadar sebagai karya hiburan, melainkan sebagai teks budaya dan teks komunikasi yang mengandung konstruksi makna dakwah Islam

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya berupa ucapan dan tindakan, sedangkan sisanya berasal dari dokumen dan berbagai sumber lainnya. Penulis menggunakan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer serta sekunder.<sup>40</sup>

### a. Data primer:

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau objek yang diteliti. Data ini dikumpulkan melalui proses penelitian lapangan atau analisis langsung terhadap objek kajian tanpa perantara.<sup>41</sup>

- 1) Film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* sebagai sumber utama untuk analisis naratif dan representasi pesan dakwah, keseluruhan teks film *Hamka & Siti Raham Vol. 2* berdurasi 1 jam 43 menit yang meliputi unsur visual, audio, dialog, serta rangkaian peristiwa yang membentuk alur naratif. Peneliti menempatkan film sebagai dokumen utama yang merepresentasikan realitas dakwah Islam melalui konstruksi cerita.

---

<sup>40</sup> Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd Metode Penelitian Kualitatif (CV. Harfa Creative bandung:2023),131

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)

### **b. Data sekunder:**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data ini berfungsi sebagai pendukung atau pelengkap data primer Menurut Moleong, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, arsip, dan laporan penelitian terdahulu.

- 1) Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan teori naratif Tzvetan Todorov, studi film, komunikasi dakwah, dan teori representasi media.
- 2) Wawancara atau hasil liputan media yang membahas proses produksi film, pandangan sutradara, atau tanggapan penonton (jika relevan untuk memperkuat interpretasi).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam suatu penelitian karena berfungsi sebagai cara untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kualitas data yang dikumpulkan sangat menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, sehingga pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan pendekatan, jenis data, serta fokus kajian yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap<sup>42</sup>:

---

<sup>42</sup> Yasri Rifa'i "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset Cendekia Inovatif dan Berbudaya" Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 1,no.1 (2023):32-33

a. Observasi dan Dokumentasi Virtual

Peneliti menonton film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* secara berulang untuk mengidentifikasi elemen-elemen naratif dan simbolik yang relevan dengan pesan dakwah. Setiap adegan penting akan dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan struktur naratif Todorov, Representasi pesan dakwah dalam film ini hadir dalam berbagai bentuk, seperti nilai akidah, akhlak, dan sosial-keagamaan, yang disampaikan secara naratif melalui peristiwa, konflik, dan resolusi cerita.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahap awal yang penting dalam proses penelitian karena berfungsi sebagai dasar konseptual dan teoretis bagi peneliti. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan memahami berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, serta sumber akademik. Mengumpulkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik, seperti teori naratif Todorov, konsep representasi, teori komunikasi dakwah, serta kajian film religi di Indonesia.<sup>43</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian yang menjadi penentu dari tahap-tahap sebelumnya. Dalam analisis kualitatif,

---

<sup>43</sup> Ardiansyah, Risnita, & M. Syahrani Jailani “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif” Ihsan Jurnal Pendidikan 1, no 2 (2023):3-4

proses analisis dilakukan terhadap data berbentuk informasi dan uraian naratif yang kemudian dihubungkan dengan data lainnya untuk memverifikasi kebenaran atau menghasilkan perspektif baru terhadap fenomena yang diteliti analisis data sebagai metode pengolahan dan penyusunan data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

Melalui analisis data dengan teori naratif Tzvetan Todorov, peneliti dapat memahami secara komprehensif bagaimana alur cerita dibangun dan bagaimana pesan dakwah direpresentasikan secara bertahap melalui struktur narasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang terkandung dalam film secara sistematis, objektif, dan teoritis, narasi sebagai rangkaian peristiwa yang bergerak melalui tahapan tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana pesan, nilai, dan makna dibangun secara sistematis melalui cerita.<sup>44</sup>

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memfokuskan, menyederhanakan, dan menyeleksi data mentah agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian. Menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang sesuai, seperti adegan, dialog, simbol, atau tindakan tokoh yang merepresentasikan nilai dakwah. Proses reduksi data dilakukan melalui beberapa langkah,

---

<sup>44</sup> I Cosmas Gatot Haryono Naratif Komunikasi : Metode Penelitian Ilmiah Pada Teks-teks Komunikasi di Era Digital (Sukabumi:CV jejakpublisher:2025),59

seperti mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, memberi kode (coding), serta merangkum informasi penting dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian analisis film, misalnya, reduksi data dapat dilakukan dengan memilih adegan, dialog, atau narasi yang mengandung pesan dakwah, kemudian mengelompokkannya sesuai dengan tahapan struktur naratif atau kategori pesan yang diteliti<sup>45</sup>.

Dalam konteks penelitian, data yang diperoleh biasanya sangat banyak dan beragam, baik berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan. Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk menyaring data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dan mempertahankan data yang memiliki keterkaitan langsung dengan rumusan masalah. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah memahami pola, tema, dan makna yang muncul dari data tersebut.

Mengidentifikasi tahapan naratif film berdasarkan teori Todorov:

- 1) *Equilibrium* (keseimbangan awal)
- 2) *Disruption* (gangguan)
- 3) *Recognition* (kesadaran akan gangguan)
- 4) *Attempt to repair* (upaya memperbaiki)
- 5) *New equilibrium* (keseimbangan baru).<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Yasri Rifa'i Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol.1 No.1 (2023):4

<sup>46</sup> Muhammad Ikhsan Wataufiqon, "Model Tzevtan Todorov: *AGundala*," *Jurnal Ilmiah Manunggal*, Vol.9, No.2 (2024).

## **b. Penyajian data dan Analisis**

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disajikan dan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif. Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data dalam analisis penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan disederhanakan disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan informasi secara terstruktur sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur tentang hasil penelitian.

Analisis data merupakan proses penafsiran dan pengolahan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan kerangka teori yang relevan. Yaitu dengan mengkaji dan menganalisis:

- 1) Mengkaji bagaimana pesan dakwah dikonstruksi melalui karakter, dialog, konflik, dan simbol keagamaan dalam film.
- 2) Menganalisis elemen audio-visual (musik, pencahayaan, setting) yang memperkuat nilai-nilai keislaman.



### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menginterpretasikan hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu dengan Menyimpulkan hasil analisis dengan mengaitkan temuan naratif dan representasi pesan dakwah. Menyusun interpretasi akhir mengenai bagaimana film *Hamka dan Siti Raham Vol. 2* menampilkan pesan dakwah Islam melalui struktur naratif Todorov. Menarik kesimpulan akhir, yang merangkum bagaimana film tersebut menjadi media dakwah melalui representasi naratif, serta bagaimana teori Todorov membantu menjelaskan hubungan antara struktur cerita dan pesan moral Islam.

## I. Sistematika

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi penelitian terdahulu dan teorinya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu: Teori Naratif Tzvetan Todorov, Teori Strategi Dakwah Bil Lisan, Dakwah Bil Hal dan Bil Qalam kemudian terdapat Kerangka Berfikir.

### BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hal-hal umum dari film  
**REPRESENTASI PESAN DAKWAH DALAM FILM HAMKAH DAN SITI**

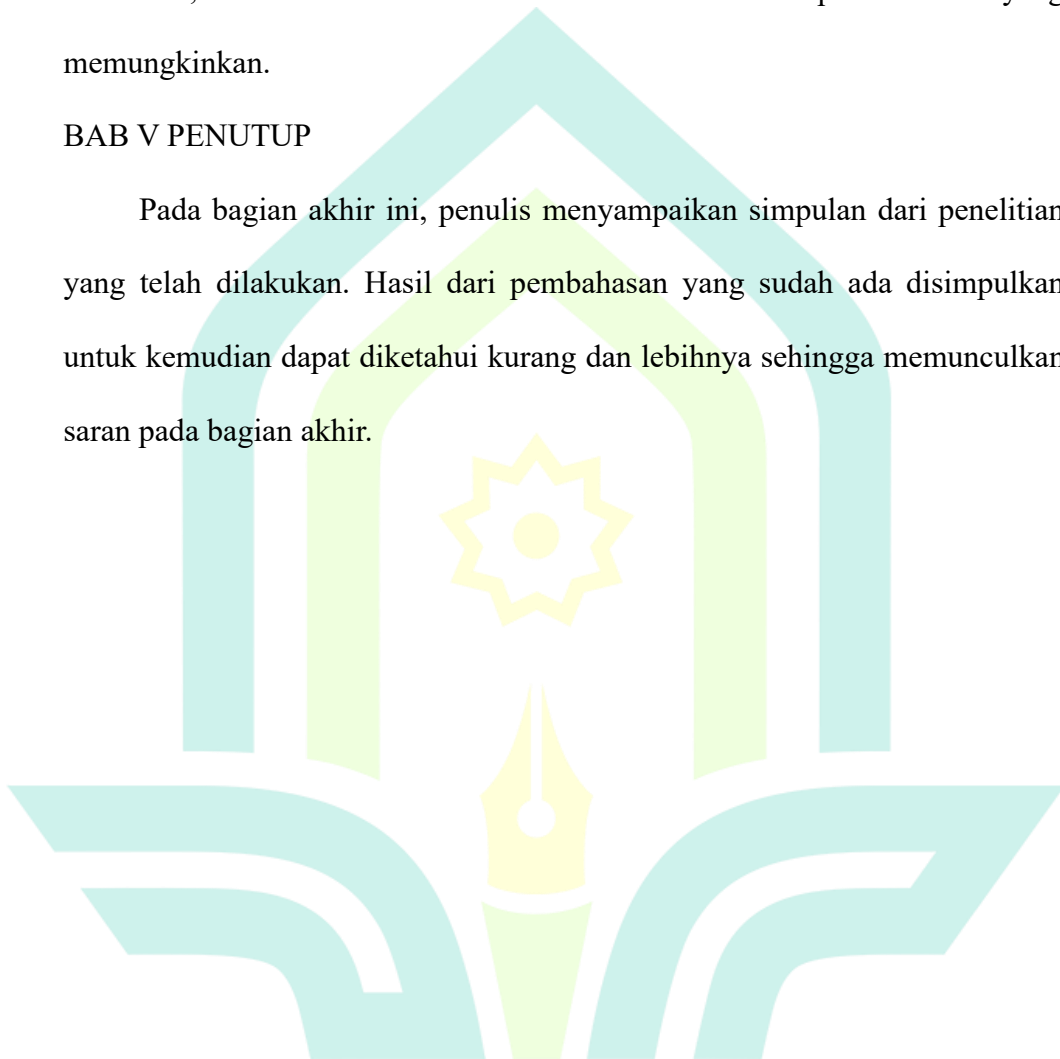
**RAHAM VOL2** Yaitu meliputi hasil penelitian berupa Profil Film Hamka dan Siti Raham Vol.2, Sinopsis pada Alur Film tersebut

#### BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan menyajikan hasil temuan data yang sudah dilakukan, untuk dianalisa dan dibahas dalam beberapa sub bab yang memungkinkan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, penulis menyampaikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari pembahasan yang sudah ada disimpulkan untuk kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga memunculkan saran pada bagian akhir.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dengan demikian, film *Hamka & Siti Raham Vol. 2* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi dakwah yang mampu merepresentasikan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam melalui alur cerita yang inspiratif. Melalui penggambaran perjalanan hidup Buya Hamka, film ini memberikan teladan bahwa dakwah dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan media yang bertujuan mengajak manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

- 1 Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai struktur cerita film *Hamka & Siti Raham Vol. 2* dengan menggunakan pendekatan analisis naratif Tzvetan Todorov, dapat disimpulkan bahwa film ini secara jelas merepresentasikan berbagai pesan dakwah yang disampaikan melalui alur cerita, dialog tokoh, serta tindakan yang ditampilkan dalam setiap adegan. Struktur naratif film yang dianalisis melalui tahapan Todorov menunjukkan bagaimana perjalanan kehidupan tokoh utama, yaitu Buya Hamka, menggambarkan perjuangan dakwah yang sarat dengan nilai-nilai keislaman selain menggambarkan struktur naratif kehidupan tokoh, film ini juga merepresentasikan berbagai strategi komunikasi dakwah, yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Dakwah bil lisan terlihat melalui dialog, ceramah, serta pidato Hamka yang

menyampaikan nasihat dan ajakan kepada kebaikan kepada masyarakat. Dakwah bil hal tercermin melalui sikap dan keteladanan Hamka dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan keteguhan iman. Sementara itu, dakwah bil qalam diwujudkan melalui karya tulis Hamka yang menjadi sarana penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas

## 2 Representasi pesan dakwah Islam dalam film *Hamka & Siti Raham Vol.*

2 ditampilkan secara kuat melalui struktur naratif cerita yang menggambarkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan pribadi, keluarga, sosial, dan perjuangan tokoh utama. Pesan dakwah yang direpresentasikan mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak yang diwujudkan melalui dialog, tindakan, konflik, serta penyelesaian masalah yang dialami tokoh dalam alur cerita. Representasi tersebut menunjukkan bahwa dakwah dalam film tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui simbol, tindakan, dan keteladanan tokoh. Selain itu, strategi komunikasi dakwah yang digunakan tokoh utama dalam menyampaikan dakwah dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Strategi dakwah bil lisan terlihat melalui penyampaian ceramah, nasihat, dan diskusi keagamaan yang dilakukan tokoh utama. Dakwah bil hal ditunjukkan melalui perilaku, keteladanan, sikap sabar, konsistensi perjuangan, serta interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dakwah bil

qalam direpresentasikan melalui aktivitas menulis, menyebarkan gagasan, serta penggunaan media tulisan sebagai sarana penyebaran nilai keislaman.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan bagi para pembaca skripsi ini dapat menjadi referensi atau sumber kajian bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, yang ingin meneliti mengenai pesan dakwah dalam media film. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian dalam memahami bagaimana media audiovisual dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat dan bagi para peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis struktur naratif menggunakan kajian Tzvetan Todorov dalam mengkaji representasi pesan dakwah dalam film. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan teori lain seperti analisis semiotika, analisis wacana, atau analisis komunikasi dakwah sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dalam memahami pesan dakwah yang terkandung dalam film.

### **1. Bagi Praktisi Dakwah dan Industri Perfilman**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat film dan praktisi dakwah dalam mengembangkan media dakwah yang lebih kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan masyarakat modern. Penyampaian pesan dakwah melalui struktur cerita

yang kuat terbukti dapat meningkatkan daya tarik audiens sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.

## 2. Bagi Masyarakat dan Penonton Film

Penonton diharapkan tidak hanya memandang film sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah yang mampu memberikan nilai moral, sosial, dan religius. Melalui pemahaman terhadap pesan-pesan dakwah yang direpresentasikan dalam film, masyarakat dapat mengambil hikmah dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Pengembangan Kajian Komunikasi Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi komunikasi dakwah, khususnya terkait penggunaan media audio visual sebagai sarana penyebaran pesan Islam. Kajian terhadap struktur naratif film juga dapat menjadi alternatif pendekatan dalam memahami bagaimana pesan dakwah dikonstruksi dan disampaikan kepada khalayak secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Perspektif Dakwah Melalui Film Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304/269>
- Andi Fikra Pratiwi Arifuddin Film Sebagai Media Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia <https://media.neliti.com/media/publications/240920>
- Bernard Realino Danu Kristianto, Maria Carolina Itu Leba, Angela Merici Elvina Analisis Naratif Todorov Film Story Of Dinda jurnal Publik Corner Vol 17 NO2 (2022)
- Cosmas Gatot Haryono Naratif Komunikasi : Metode Penelitian Ilmiah Pada Teks-teks Komunikasi di Era Digital (Sukabumi : CV jejak publisher : 2025) hal.59
- Dita Prisilia Lestari, Dindin M.Z.M, Setiawan Teori Tzvetan Todorov Untuk Membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi Di SMP Didakti : Jurnal Ilmiah PGSD Vol 09 No 04 (2023)
- Isfiya Syahani, Arif Ardy Wibowo Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Ahmad Dahlan AVANT GARDE, VOL. 12 NO. 02, DESEMBER 2024, 189-205
- Khaeruddin Film sebagai Media Syiar dan Dakwah dalam Membangun Citra Positif Islam Universitas Negeri Makassar Received: 2022- 08 - 07; Accepted: 2022- 09 - 26; Published: 2022- 09 – 28
- Kristianto, B., Leba, M., & Elvina, A. M. Analisis Naratif Todorov Film Story of Dinda Narrative Analysis of Todorov Film Story of Dinda. Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja, 17(2), 1–14. (2022).
- Rahayu L Representasi Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik Tokoh Fahri) Hikmah Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Vo; 16, No 1 (2022)
- Rio Febriannur Rachman "Representasi dalam Film" Jurnal Paradigma Madani e-ISSN: 2798-3137 Vol.7 No.2 (2020)

- Muhammad Randicha Hamandia, Sri Hertimi, Afriyanti Umariani Dakwah di Media Digital Sebuah Analisis Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Merindu Cahaya De Amstel KIRANA : Social Science Journal 2, no 3 (2025)
- Lestari, Dita Prisilia, Dindin M.Z.M, and Setiawan. "Teori Tzvetan Todorov Untuk Membedah Unsur Naratif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Narasi Di SMP." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD* 9, no. 4 (2023).
- Syahani, Isfiya, and Arif Ardy Wibowo. "Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Film Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film." *Avant Garde* 12, no. 2 (2024): 189–205.
- Hamandia, Muhammad Randicha, Sri Hertimi, and Afriyanti Umariani. "Dakwah Di Media Digital: Analisis Representasi Nilai-Nilai Islam Pada Film Merindu Cahaya De Amstel." *Kirana: Social Science Journal* 2, no. 3 (2025)
- Fachrul Rozy Sinambela dan Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El-Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 2, 2022
- Nining Yus Mei "Strategi Dakwah Bil Hal dalam Film Buya Hamka," (Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia; Vol2 no 4) 2024
- Mahdi Bahar dan Hartati M "Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara" (Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 03, No. 01) 2019
- Ghiyats Aiman dan Dwi Ratnasari, "Aspek-Aspek Islam pada Film Animasi Nussa dan Rara (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)," *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, dan Andhita Risiko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan dalam Media Dakwah Kontemporer," *Tabasyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Eti Efrina dan Amelia Puspitasari, "Representasi Dakwah dalam Film *Perjalanan Pertama*," *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*, Vol. 6, No. 2, 2025
- Reza Ramadhani Harahap dan Tomi Hendra, "Pesan Dakwah dalam Film *Rentang Kisah* (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Journal of Da'wah*, Vol. 1, No. 2, 2022
- Rismawati, Rahmawati Haruna, dan Syamun, "Representasi Nilai Dakwah dalam



Film *Ajari Aku Islam*,” *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 2020

Muhammad Ali Farhan Marasabessy, “Revitalisasi Metode Dakwah Bil Hal sebagai Pendekatan Strategis dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Muslim di Era Digital,” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3, 2024.

Yudi Asmara Harianto, “Prospek Dakwah Bil Qalam di Era New Media,” *Bil Hikmah Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022

Hoirol Anam, “Metode Dakwah KH. Asep Syaifuddin Chalim,” *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, Vol. 8, No. 1, 2023.

A. Prasetyo, “Pendekatan Naratif Tzvetan Todorov dalam Menganalisis Alur Cerita Film Indonesia,” *Jurnal Kajian Media dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 45–60.

Alysha Kurnia Sulistyandi dan Mutrofin, “Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* (Pendekatan Analisis Semiotika),” *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2021

Muhammad Khalis Irfan, Fahriyan Awaluddin, Firman Fadilla, dan Salwa Ashfiya Angriani, “Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika pada Film *Buya Hamka*),” *Nubuwwah: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, Vol. 1, No. 2, 2023.

Eti Efrina dan Amelia Puspitasari, “Representasi Dakwah dalam Film *Perjalanan Pertama*,” *JOISCOM (Journal of Islamic Communication)*, Vol. 6, No. 2, 2025, hlm. 37–44

Devi Putri Aji dan Kamila Adnani, “Makna Life Goals dalam Film *Rentang Kisah* : Analisis Naratif Model Tzvetan Todorov,” *Jurnal Akademik Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2023)